YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6396

# IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS MIFTAHUL HASAN WANGKAL PROBOLINGGO

## Implementation of Asmaul Husna Recitation in Shaping Student Character at MTs Miftahul Hasan Wangkal Probolinggo

**Helmalia Syarifa[1], Moch. Yunus[2], Baharuddin Zaini[3]**
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
syarifahhermalia@gmail.com; bahruddinzaini008@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| May 13, 2025 | Jun 9, 2025 | Jun 21, 2025 | Jun 26, 2025 |

**Abstract**

Character education is a crucial foundation in shaping students into individuals with noble character, particularly amid the moral decline of younger generations and the growing need for educational models that instill religious values. This study aims to examine the implementation of *Asmaul Husna* recitation in character development at MTS Miftahul Hasan. *Asmaul Husna*, representing the Most Beautiful Names of Allah, contains moral and spiritual values that can be instilled from an early age. The study employs a qualitative approach with a descriptive method, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The research subjects included students and teachers. The findings reveal that the daily morning recitation of *Asmaul Husna* contributes significantly to the development of students' Islamic character. Supporting factors include active student participation, the role of teachers, and the availability of facilities, while key obstacles involve lack of discipline, delayed implementation, and limited awareness among some students. The study concludes that the recitation of *Asmaul Husna* is an effective habituation practice for fostering students' religious


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

character and can serve as a model for strengthening character education in school environments.

**Keywords**: *Asmaul Husna*; Character Education; Religious Character; MTS Miftahul Hasan; Habituation

**Abstrak:** Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, terutama di tengah kemerosotan moral generasi muda dan kebutuhan akan model pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembacaan *Asmaul Husna* dalam pembentukan karakter siswa di MTS Miftahul Hasan. *Asmaul Husna*, sebagai representasi nama-nama Allah yang Agung, mengandung nilai moral dan spiritual yang dapat ditanamkan sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Subjek penelitian meliputi siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan *Asmaul Husna* yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter islami siswa. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini meliputi keterlibatan aktif siswa, peran guru, serta ketersediaan fasilitas, sedangkan hambatan utamanya adalah kurangnya kedisiplinan, keterlambatan pelaksanaan, dan rendahnya kesadaran sebagian siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pembacaan *Asmaul Husna* efektif sebagai praktik pembiasaan yang membentuk karakter religius siswa, serta dapat dijadikan model dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci**: Asmaul Husna; Pendidikan Karakter; Karakter Religius; MTS Miftahul Hasan; Pembiasaan

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Agus Wibowo, lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah pembinaan untuk menanamkan sikap sopan santun dan berperilaku baik, yang pada akhirnya akan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter, sesuai dengan harapan bersama.(Al Fadli & Mushafanah, 2024) Penanaman nilai-nilai karakter juga harus dimulai dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga, peranan orang tua dalam mendidik dan memberi contoh akan sangat mempengaruhi karakter anak di masa depan(Sholihah & Maulida, 2020).

Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan nasional, terutama di sekolah berbasis keagamaan seperti MTS. Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan islam untuk membentuk karakter siswa adalah

dengan melalui pembiasaan kegiatan teligius seperti membaca asmaul husna. Pembacaan asmaul husna tidak sekedar sebagai ritual ibadah, tetapi juga memiliki nilai edukatif yng tinggi.(Muhammad Hifdil Islam & Aziz, 2020) Dengan mendengar dan membaca asmaul husna dengan rutin siswa dapat menghafal dan untuk meneladani sifat sifat allah yang tercermin di asmaul husna.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, karakter, dan kualitas hidup seseorang. Dalam konteks pendidikan islam, aspek karakter religus menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak dan kepribadian siswa. Di tengah maraknya krisis moral generasi muda, pembentukan karakter melalui pendekatan spiritual menjadi kebutuhan mendesak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membiasakan siswa untuk membaca dan memahami Asmaul Husna(Ansori, 2021).

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang sangat penting dan sangat perlu dilakukan oleh setiap orang tua, pendidik atau pemimpin yang menginginkan anak, peserta didik, atay masyarakat yang berkarakter. Pembcaan Asmaul Husna, fitrah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat(Sholehah & Rachman, 2023). Oleh karena itu sangat penting sekali untuk untuk diteliti terkait pengembangan karakter dengan pembacaan Asmaul Husna.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, karakter peserta didik mengalami berbagai tantangan serius, seperti menurunnya nilai religius, rendahnya kesopanan dan menipisnya toleransi.sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk tidak hanya fokus kepada pencapaian akademik tetapi juga pada penguatan pendidikan karakter(Saftari, Maya, 2019).

Membaca Asmaul Husna tidak hanya sebatas ritual, namun merupakan sarana untuk internalisasi nilai-nilai keilalhian seperti kejujuran (Al-Haqq), kasih sayang (Ar-Rahman), dan kesabaran (As-Shabur), nilai-nilai ini bila diterapkan secara konsisten akan membentuk karakter religiud siswa yang kuat. Di MTS Miftahul Hasan, pembacaan Asmaul Husna dilaksaakan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar di mulai. Kegiatan ibu diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif ke dalam jiwa siswa sejak dini.

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter adalah proses internalisasu nilai dalam diri peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Implementasi pembacaan asmaul husna menjadi salah satu metode internalisasu nilai religius yang efektif dalam membentuk karakter. Selain itu, pembacaan asmaul husna juga mendukung aspek spiritualitas

gang menjadi bagian penting dalam pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pembacaan asmaul husna bukan hanya sekedar rutinitas keagamaan, melainkan muatan nilai karakter yang kuat(Sony Eko Adisaputro, 2020).

Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah tantangan sepertu kurangnya kedisiplinan siswa, keterlambatan guru pendamping, serta pemahaman siswa yang masih dangkal terhadap makna dari Asmaul Husna. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ini serta faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang mendukung maupun yang menghambat.

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan secara terencana. Oleh karna itu, untuk merancang serta meningkatkan kepribadian anak sangat perlu adanya pendidikan yang sangat berkualitas. Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan berkualitas yaitu dengan mengajarkan pendidikan karakter. Tanpa pendidikan karakter, guru hanya akan mampu mencetak output secara intelektual saja tanpa dibarengi dengan karakter yang baik, sesungguhnya keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Kurniawan Farid & Yunus, n.d.).

Asmaul Husna ialah nama-nama allah yang baik dan agung bagi zat yang maha kuasa,Nama-nama itu mencerminkan ke mana kuasaan-nya, sifat-sifat keagungan dan kemuliaan-nya yang diyakini berjumlah 99. Dengan nama-nama itu, allah memerintahkan kepada hambanya untuk berdoa dan memohon kepada-nya. Menurut muhibbah syah karakter (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.(Abdurrohim & Mudlofir, 2024) Dengan demikian, pada prinsip karakter itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa dan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya(Rovtadiani, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembacaan asmaul husna di Mts miftahul hasan dan untuk mengeksplor motivasi, minat, dan persepsi siswa dan melihat pengaruh kegiatan terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter siswa di MTS Miftahul Hasan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research),dimana peneliti terlibat langsung di lokasi untuk melakukan observasi dan pengumpulan data yang relevan(M. H. Islam & Baihaqy Yussof, 2019).

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, yaitu oeneliayian yang arahkan untuk memeberikan gejala-gekala. Fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.(Arisanti & Nuraisyah, 2024) Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari tau atau menerangkan saling berhubungan dengan menguji hipotesis. penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-genomena yang ada, baik fenomena alamiah ataubrekayas manusia dan lebih meme perhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

### Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati aktifivitas pembacaan Asmaul Husna serta perilaku siswa selama proses pembebtukan karakter berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terpimpin kepada kepala madrasah, guru agama, serta beberapa siswa yang menjadi partisipan aktif dalam kegiatan pembacaan Asmaul Husna. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis, seperti RPP, silabus, catatan kegiatan, foto-foto, dan dokumentasi pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.(Yusanto, 2020)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder sumber data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam program pembacaan Asmaul Husna, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut di sekolah, jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yang berupa deskripsi verbal mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap karakter siswa(Sartika et al., 2023).

**Teknik sampling**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive yaitu teknik pengambilan berdasarkan kriteria yang relevan. Adapun kriteria antara lain

1. Siswa yang secara aktif mengikuti kegiatan rutin pembacaan asmaul husna sebelum KBM di mulai
2. Guru atau wali kelas terlibat dalam kegiatan tersebut

**Analisis Data**

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang dianggap penting dan relevan setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam membentuk narasi deskriptif yang sistematis. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji keseluruhan data yang telah dianalisis untuk mendapatkan temuan yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian.(Yusanto, 2020)

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan demikian, diharapkan. Hasil penelitian ini benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan terkait implementasi pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan, bahwa faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah ruang kelas, ketika ruang kelas tidak gadung sejak awal pembacaan maka akan lebih antusias dalam mengikuti pembacaan Asmaul Husna, begitu juga ketika siswa datang dengan tepat waktu akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna.

**HASIL**

Penerapan Asmaul Husna di Mts Miftahul Hasan pembacaan Asmaul Husna menjadi pembiasaan setiap hari, karena Asmaul Husna bisa menjadikan segala macam yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari, apabila sudah menerapkan pembiasaan maka semua akan

terbuka dalam artian yang benar-benar, terkadang anak-anak hanya menghafalkan saja tanpa mengetahui makna-makna Asmaul Husna. Yang mampu memahami makna Asmaul Husna luar biasa, tapi rata-rata orang itu tidak mengetahui makna nya hanya saja sekedar bisa. Kalau kita mengenal Allah kita harus juga mengenali sifat-sifat nya terlebih dahulu. Bagaimana kita mau mengenal Allah jika kita tidak mengetahui sifat Allah yaitu Asmaul Husna.

Selain itu, Asmaul Husna diyakini sebagai doa yang sangat mustajab, oleh karena itu kenapa Asmaul Husna di jadikan pembiasaan setiap hari nya. Tujuan pembacaan Asmaul Husna yaitu supaya siswa mampu mengenali Nama-nama Allah.terbiasa membaca dan mengamalkan Asmaul Husna di kehidupan sehari-hari dengan harapan agar siswa terbiasa melakukan sesuatu dengan baik dan dapat istiqomah.

**Temuan Utama**

Berdasarkan observasi di lapangan, bahwa pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan di Mts Miftahul Hasan dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran di mulai. Yang dilakukan pada pukul 07.00 sampai dengan 07.20. didampingi oleh guru pendamping yang dilakukan di kelas. Dalam pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna tidak hanya bertujuan untuk mengajak siswa untuk mengetahui dan mengamalkan nama baik Allah, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai yang religius, seperti ibadah, akhlak, keteladanan, dan kedisiplinan untuk membentuk karakter islami pada siswa.

Pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (KBM) Dimulai. Seluruh siswa dan siswi dari kelas X sampai kelas XII dan guru-guru pendamping mengikuti pembacaan Asmaul Husna, maka siswa akan mendapatkan sanksi sebagai hukuman karena tidak mengikuti pembacaan Asmaul Husna berupa membaca surah yasin di depan kantor. Sanksi diberikan sebagai bentuk pengajaran kedisiplinan kepada seluruh siswa.

Proses pembentukan karakter melalui Asmaul Husna yaitu dengan mengenalkan dan memahami terlebih dahulu apa itu Asmaul Husna. Jika sudah mengenal dan memahami mulailah mengajarkan siswa untuk mengamalkan Asmaul Husna dengan memberikan gambaran atau contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pembacaan Asmaul Husna memiliki eksistensi dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam karakter islami pada seluruh siswa. Dengan adanya nilai-nilai keagamaan yang terdapat di dalam makna Asmaul Husna dapat menjadikan pribadi siswa agar lebih baik lagi,(M. Islam & Hamza, 2024) sedangkan pelaksanaan pembacaaan Asmaul

Husna dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa dan siswi dan di dampingi oleh guru. Proses pembentukan karakter islami melalu Asmaul Husna adalah dengan mengenalkan dan memahami terlebih dahulu tentang apa Asmaul Husna itu. Kalau siswa sudah memahami dan mengenali mulailah mengajarkan siswa untuk mengamalkan Asmaul Husna dengan memberikan gambaran-gambaran atau contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Sifat mereka mempengaruhi tingkah laku yang dilakukannya, membentuk karakter seseorang dari unsur dan mental yang dimiliki oleh siswa tersebut, yaitu siswa yang memiliki tingkat cukur yang berbeda dan mempunyai mental yang berbeda yang menentukan kemanapun individu mereka masing-masing. Karena kegiata oembacaan Asmaul Husna dilakuakn bersama-sama. Pembacaan Asmaul Husna ini bertujuan agar membuat karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab dan terbiasa melakukan hal-hal yang positif.

Pembentukan karakter siswa memerlukan keteladanan yang dilakukan dengan proses pelatihan, pembelanaran, dan pembiasaan secara terus menerus dalam jangka yang panjang yang dilakukan dengan konsisten dan penguatan yang harus diiringi dengan penanaman nilai-nilai luhur. Implememtasi pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter siswa dilakukan dengan menerapkan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna setiap pagi sebelum pembelajaran (KBM) dimulai dengan rutin dan tertib setiap kelas. Berikut hasil wawancara dengan Ustd. Moh. Alvin Rahmatul Islam, siswa, siswi, dan guru yang lain.

**Visualisasi Data**

Petikan Wawancara

| Tema | Informan(petik wawancara) |
|---|---|
| Pembina keagamaan (Ustad. Alfin rahmatul islam) | Pembacaan Asmaul Husna ini usualan dari ketua yayasan. Sehingga memutuskan Asmaul Husna sebagai pembacaan setiap hari sebelum kegiatam pembelajaran dimulai, karena itu sebagai pembuka dalam berbagai hal, selain itu juga makna Asmaul Husna sangat baik jika ini diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, dan juga untuk mengajarkan keistiqomahan kepada siswa siapa ya mereka terbiasa melakukan segala sesuatu dengan yang baik baik. |
| Guru (Selvia Winda) | Berawal dari harapan guru-guru yang lain juga agar siswa bisa menghafal secara tidak terasa. Karena menghafal Asmaul Husna ini tidak mudah dan juga siapa ya membiasakan diri mengawali asmaul husna, karena Asmaul Husna ini diyakini dengan doa yang baik. |
| Pembinaan Keagamaan 2 (ust. Ish kak) | Pembacaan Asmaul Husna ini dilakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai sabtu, pelaksaan alhamdulillah sudah baik karena di pandu setiap kelas dan di dampingi guru-guru. |
| Siswa (Ahmad Rayhan Fernando) | Pembacaan Asmaul Husna dibaca ketika pagi sebelum KBM di mulai kak, kalau pembacaannya sendiri itu enak, bikin nyaman, adem dan tenang juga. Terus itu ada lembar bacaannya jadi memudahkan kita membaca dan juga bagi yang belum hafal dapat mengikuti dengan kompak. |
| Pewawancara (Helmalia Syarifa) | Bagaimana jika ada siswa yang datang terlambat atau bolos, apa yang guru guru akan lakukan? |
| Siswi (Siti Wulandari) | Kalau menurut saya kak, selama saya sekolah di Mts Miftahul Hasan ini dari segi rutin membaca Asmaul Husna setiap hari ini sudah berjalan dengan baik dan semua siswa juga disiplin. Kalau ada anak yang datang terlambat pasti sama guru akan di hukum dengan membaca yasin dan Asmaul Husna di depan kantor. |

Gambar I: Hasil Wawancara dengan Guru di MTs. Miftahul Hasan

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa karakter siswa dapat terbentuk melalui proses pembacaan asmaul husna yang dijadikan rutinitas di MTs. Miftahul Hasan. Ada sentuhan bathiniyah yang terjadi pada siswa disaat rutin membaca asmaul husna, siswa dengan sendirinya menjadi pribadi yang patuh, taat pada aturan, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan segala kegiatan madrasah dengan rutin dan istiqomah



Gambar II: Pembacaan asmaul husna yang di dampingi guru

Proses pembelajaran dan pembacaan asmaul husna pada MTs. Miftahul Hasan berjalan dengan khidmah dan lancar, berdasarkan gambar diatas salah satu rutinitas sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa bersama guru rutin melakukan proses pembacaan asmaul husna.

Lembaran Asmaul Husna yang ada di setiap kelas




Gambar III: Lembaran Buku Asmaul Husna

Dari gambar diatas diharapkan siswa agar mengenal nama nama Allah yang baik kepada seluruh siswa dengan harapan agar siswa mampu mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembacaan Asmaul Husna, karakter islami siswa akan terbentuk karena Asmaul Husna menjadi pembacaan rutin setiap hari yang dilaksanakan di Mts Miftahul Hasan.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada tujuan yang ingin di capai. Begitupun juga tujuan dilaksanakannya pembacaan Asmaul Husna di Mts Miftahul Hasan adalah agar siswa disiplin dan mematuhi aturan-aturan yang ada di dalam sekolahsekolah dan juga dapat menerapkan nya di lingkungan masyarakat. Agar siswa bisa membuktikan dengan nyata di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.

Kegiatan pembacaan Asmaul Husna ini mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar karena dapat mempengaruhi dampak yang sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari antusias guru dan siswa ketika melaksakan Pembacaan Asmaul Husna. Hal ini peneliti buktikan dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Ketika pembacaan Asmaul Husna akan dimulai guru-guru akan segera mengkondisikan siswa untuk masuk ke dalam kelas dan mengikuti pembacaan Asmaul Husna tanpa terkecuali. Sedangkan dari siswa dapat peneliti lihat dari kekompakan ketika membaca Asmaul Husna, siswa mengikuti pembacaan yang dipandu dari sentral dengan kompak, tertib dan suara yang keras dan lantang

Melalui pembacaan Asmaul Husna para guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai kasih sayang, kedisiplinan, ketaatan, ketekunan, dan tanggung jawab, kejujuran, dan lain sebagainya. Sebagian Asmaul Husna telah terinternalisasi dalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari nya. Seperti As-Sami' (maha melihat). Menjadikan siswa untuk berperilaku jujur dan baik dalam mengerjakan sesuatu atau berkata.

**Data negatif**

Banyak terjadi penyimpangan dan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan dalam dunia pendidikan, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma di masyarakat. Perilaku guru tidak mencerminkan kepribadiannya, menyimpang dari aturan, kekerasan hingga hilangnya karakter religius siswa yang terdidik. Mengingat karakter siswa yang semakin lama terkikis, maka pendidikan karakter religius menjadi solusi terbaik dan tepat untuk mengatasi hal tersebut itu.(Yogi Fernando et al., 2024)

Permasalahan dan penyimpangan-penyimpangan juga sering terjadi di sekolah Mts Miftahul Hasan. Ada siswa dan siswi yang datang terlambat, tidak memakai seragam dengan lengkap, bersikap tidak jujur saat ujian, makan dan minum di dalam kelas, tidak mengikuti pelajaran (bolos) dan lain sebagainya. Jika permasalahn tersebut tidak segera ditangani, maka akan berkembang menjadi kebiasaan yang buruk. Untuk mengatasi masalah tersebut Mts Miftahul Hasan menerapkan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna tersebut.

## PEMBAHASAN

Penanaman karakter harus dimulai sejak dini kepada siswa. Proses pembentukan karakter siswa tidaklah terlepas dari pengaruh lingkungan sekolah. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk menjadikan nya lebih baik lagi, mempunyai kepribadian yang tertentu, dan juga dapat melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan pada oendidukan di jenjang pendidikan nasional. Dengan menerapkan oendidukar karakter, dapat menajdi salah satu jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan siswa agar lebih beriman, bertaqwa, berakhlak, kreatif, cakap, dan berbeda.

Nilai-nilai tersebut sangat urgent ditanamkan dalam membentuk kepribadian yang baik bagi seluruh siswa, agar siswa memiliki kemampuan akademis yang religius, hubungan kepada Allah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, pembacaan surat yasin, dan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dan lain sebagainya. Sedangkan hubungan antar manusia didasari dengan nilai-nilau religius, seperti persaudaraan, kejujuran, dan saling menghormati

Faktor pendukung pembacaan Asmaul Husna karena adanya pemandu dari Sentral, sehingga siswa menjadi hafal. Karena setiap hari dibaca dan jenjang sekolah tingkat sekolah tsanawiyah selama 3 tahun. Sedangkan faktor penghambatnya adalah yang membuat anak-anak kurang hafal yaitu karena kurang pemantauan, dan kurang serius dalam mengikuti pembacaan Asmaul Husna tersebut, datang terlambat, dan jika telat hanya diberikan hukuman membaca yasin dan Asmaul Husna di depan kantor dan setelah itu di persilahkan masuk ke kelas.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya fasilitas yang memadai. Dibuktikan dengan adanya teks Asmaul Husna yang disediakan di setiap kelas, hal ini akan memudahkan siswa mengikuti pembacaan Asmaul Husna terlebih bagi mereka yang belum bisa mengajak bacaan

Asmaul Husna. Selain itu juga, karena adanya pemandu pembacaan Asmaul Husna melalui pengeras suara. Sehingga seluruh siswa mampu mengikut pembacaan Asmaul Husna dengan baik dan lancar.

Kepada lembaga pendidikan, pendidikan yang baik tidak akan hanya membentuk kecerdasan intelektual saja. Namun dibarengi dengan pembentukan karakter pada siswa juga. Pencapaian tujuan pembelajaran tidak bisa dikatakan berhasil jika hanya terbentuk kecerdasan intelektual saja, tetapi harus ada karakter yang baik pula. Dan untuk kepala sekolah juga hendaknya selalu memantau, membimbing, dan mengarahkan para guru dalam melaksanakan pembacaan Asmaul Husna, menganalisis perkembangan intelektual dan karakter-karakter siswa. Sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai sesuai yang di harapkan.

Unsur pembentukan karakter bagi seorang siswa yaitu meliputi sifat yang dimilikinya yang berhubung dengan ciri-ciri yang membedakan reaksi individu tanpa memandang perangsang yang menyebabkannya. Begitu juga dengan alasan pembentukan karakter pada siswa dan siswi melalui pembacaan Asmaul Husna di Mts Miftahul Hasan. Membentuk karakter seseorang dari unsur sifat yang dimiliki siswa tersebut, yaitu siswa yang mempunyai karakter yang berbeda beda itu juga mempengaruhi tingkat kecerdasan dan emosional mereka. Siswa yang benar-benar mempunyai sifat yang disiplin tanpa ada perangsang yang menyebabkan mereka melakukan sesuatu hal maka siswa tersebut akan secara spontan melakukan tanpa adanya pengekangan dari pihak lain.

**Analisis Hasil Data**

Sifat mereka juga mempengaruhi tingkah laku yang dilakukannya. Membentuk karakter seseorang juga dari unsur mental yang dimiliki siswa tersebut, yaitu siswa yang memiliki tingkat umur yang berbeda maka mempunyai mental yang berbeda juga yang menentukan kemampuan individu mereka masing-masing. Karena kegiatan pembacaan Asmaul Husna dilakukan secara bersama-sama semua diberi teks bacaan Asmaul Husna masing-masing karena untuk mengantisipasi mereka yang belum bisa menghafalkan keseluruhan. Kegiatan pembacaan Asmaul Husna ini bertujuan untuk membuat karakter siswa dan siswi berdisiplin, tanggung jawab, berkata jujur dan terbiasa melakukan hal-hal yang positif.

**Perbandingan Literatur**

Menurut lickona, pendidikan karakter harus melibatkan pembiasaan nilai moral melalui praktik yang konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Santoso yang

menunjukkan bahawa kegiatan rutin seperti doa pagi dapat menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa(Izzah, 2018). Penelitian ini menguatkan bahwa pembacaan asmaul husna dan sebagai salah satu bentuk pembiasaan religius di Mts juga memiliki potensi yang sama dalam membentuk karakter.

**Implikasi**

Nilai islami bersumber dari agama yang merasuk ke dalam diri seseorang. Nilai islami tidak serta merta ada sehingga perlu ditanamkan dalam pendidikan untuk membentuk karakter muslim dalam insanul kamil yang memiliki akhlakul karimah. Maka dapat diartikan bahwa karakter islami merupakan nilai yang bersumber dari ajaran-ajaran agama yang dianut oleh seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Izzah, 2018).

Dalam pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna tidak hanya bertujuan untuk mengajak siswa untuk mengetahui dan mengamalkan nama-nama baik Allah, tetapi juga terdapat nilai-nilai yang religius, seperti nilai ibadah, nilai aklah, dan nilai kedisiplinan, nilai keteladanan, dan nilai amanah dan ikhlas untuk membentuk karakter religius siswa(Rovtadiani, 2024). Dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna ini akan menjadikan siswa terbiasa mengamalkan hal-hal yang baik. Asmaul Husna juga memberikan sinergi terhadap perilku siswa, perubahan yang dimaksud merupakan perubahan ke arah yang lebih baik. Pembacaan Asmaul Husna mampu mengasah kecerdasan emosional dan spiritual. Jika hal ini dapat bersinergi dengan kecerdasan yang lain, maka tidak hanya kesuksesan karakter relogius yang mampu di capai, namun kesuksesan dunia dan akhirat pun juga akan mudah dicapai.

**Keterbatasan**

Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti hanya data yang diperoleh sangat bergantung pada interpretasi terhadap wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meski telah dilakukan uapaya validasi data, kemungkinan adanya bias subjek tetap ada. Waktu pengumpulan data yang relatif singkat membatasi kesempatan peneliti untuk melakukan observasi jangka panjang terhadap perubahan karakter siswa secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Dari data yang dieperoleh di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa tugas seorang pelajar adalah belajar itulah perjuangan pelajar dalam melawan kebodohan, berdasarkan hasil

wawancara yang peneliti lakukan, Asmaul Husna mampu menambah semangat siswa, namun menajadi generasi penerus bangsa yang militan tidaklah cukup hanya dengan intelektual saja, karakter yang baik juga sangat penting dalam menjadi generasi bangsa yang kuat. Karakter dapat ditumbuhkembangkan dengan cara mengenali Tuhannya dalam lembaga pendidikan khususnya di Mts Miftahul Hasan menjadikan Asmaul Husna Sebgai kontribusi dalam membentuk karakter religius siswa dengan harapan mampu menawarkan generasi penerus bangsa yang kuat dan baik.

Pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna di Mts Miftahul Hasan dilakukan sejak awal berdirinya sekolah dan menjadi kegiatan rutin sehari-hari. Adapun tujuan pembacaan Asmaul Husna yaitu agar mengenal nama-nama Allah dengan harapan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai karakter islami. Sehingga siswa dan siswi Mts dapat menghafal dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat melatih sikap yang positif juga terhadap masyarakat dan orang lain. Faktor pendukung dalam pembacaan Asmaul Husna yaitu minat siswa itu sendiri, peran aktif guru, adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan siswa, kurang nya kesadaran para orang tua, tidak ada atau terlambatnya guru pendamping, dan keterlambatan siswa itu sendiri dan juga keterlambatan pembacaan. Untuk mengatasi hambatan tersebut harus ada ke saran baik dari siswa itu sendiri, guru, dan masing-masing orang tua siswa selain itu juga harus adanya mempertegas peraturan sekolah

Penerapan metode pembiasaan dapat membentuk karakter religius siswa dengan cara membiasakan siswa melakukan hal yang baik-baik. Pembiasaan sangat penting diterapkan pada siswa guna melatih kedisiplinan siswa. Dengan melakukan secara rutin siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif yang dilakukan dengan sadar tanpa pemaksaan. Melalui pembacaan Asmaul Husna yang dibaca setiap harinya di sekolah Mts Miftahul Hasan diharapkan siswa mampu istiqomah dan terbiasa melakukan segala sesuatu yang baik. Karena Asmaul Husna merupakan nam-nama baik Allah, dengan begitu juga diharapkan siswa juga mempunyai karakter yang baik.

Untuk peneltian selanjutnya agar dapat lebih memperluas fokus dengan melihat apakah pembacaan asmaul husna juga berdampak kepada peningkatan motivasi belajar, dan kemampuan social siswa dalam berintegrasi di linkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dan untuk menilai sejauh mana pembacaan asmaul husna dapat membentuk karakter siswa secara konsisten dari waktu ke waktu.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdurrohim, & Mudlofir, A. (2024). Konsep Motivasi Belajar Perspektif Al-Quran dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta*, *6*(1), 53–54. ttps://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i1.1156

Al Fadli, A. A., & Mushafanah, Q. (2024). Analisis Peran Orang tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 210–216. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.437

Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 599–605. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120

Arisanti, K., & Nuraisyah, S. (2024). Profesionalisme guru sebagai pendidik sejati perspektif hadits. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *6*(1), 55–62. https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v6i1.439

Islam, M. H., & Baihaqy Yussof, M. H. (2019). Teacher Creativity In Forming Character Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(3), 363–384. https://doi.org/10.31538/nzh.v2i3.1047

Islam, M., & Hamza, S. I. (2024). *Effect of Reflective Learning Practices on Critical Thinking Skills and Motivation of Undergraduate Students*. *8*(4). https://doi.org/10.35484/pssr.2024(8-IV)04

Izzah, I. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 50–68. https://doi.org/10.33650/pjp.v5i1.219

Kurniawan Farid, E., & Yunus, M. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Studi Tentang Manajemen Mutu Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab)*. https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v3i2.52

Muhammad Hifdil Islam, & Aziz, A. (2020). Transformation of Pesantren in Maintaining Good Character. *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, *6*(1), 35–48. https://doi.org/10.55210/humanistika.v6i1.307

Saftari, Maya, N. F. (2019). ASSESSMENT OF AFFECTIVE DOMAIN IN ATTITUDE SCALE STMIK Atma Luhur , Universitas Sriwijaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, *7*(1), 71–81. https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164

Sholehah, C. A., & Rachman, P. (2023). Dinamika Transformasi Pendidikan Agama Islam: Sinergitas Artificial Intelligence Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *5*(2), 169–177. https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i2.317

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(01), 49–58. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214

Sony Eko Adisaputro. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, *1*(1), 1–27. https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764